

CAMPUR KODE DALAM TAKARIR AKUN INSTAGRAM *TRAVEL BLOGGER* MARDIAHEYYY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Aprianti Vernanda Utami¹, Yulia Agustin², Eko Yulianto³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: vernandautami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tiga jenis campur kode yang meliputi campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*) dalam takarir akun Instagram *travel blogger* Mardiaheyyy dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain analisis isi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan memilah konten dengan takarir yang terdapat unsur campur kode, menangkap layar pada takarir, mengklasifikasi dan menghitung jumlah persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 102 data yang terdiri dari 94 data campur kode ke luar (*outer code mixing*) setara 92%, 8 data campur kode campuran (*hybrid code mixing*) setara 8%, dan 0 data campur kode ke dalam (*inner code mixing*) atau tidak ditemukan. Dari keseluruhan data yang ditemukan campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang banyak digunakan dalam takarir akun Instagram *travel blogger* Mardiaheyyy. Hasil penelitian ini kemudian diimpikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi.

Kata Kunci: Campur kode, Instagram, teks deskripsi

Abstract

This study aims to identify and describe three types of code mixing—inner code mixing, outer code mixing, and hybrid code mixing—found in the Instagram captions of travel blogger Mardiaheyyy, as well as their implications for Indonesian language instruction. The study employs a qualitative approach utilizing a descriptive method and content analysis design. Data were collected via documentation techniques by selecting content containing code-mixed captions, capturing screenshots, and classifying and calculating the percentage of occurrences. The results reveal a total of 102 instances of code mixing: 94 instances of outer code mixing (92%), 8 instances of hybrid code mixing (8%), and zero instances of inner code mixing. Overall, outer code mixing was the most frequently used type in the captions of travel blogger Mardiaheyyy's Instagram account. The findings are subsequently applied to Indonesian language instruction, specifically regarding descriptive text material.

Keyword: Code mixing, Instagram, descriptive text

PENDAHULUAN

Campur kode ialah struktur linguistik dari dua bahasa atau lebih yang berbeda dicampur dapat berbentuk kaya atau klausa pada poin tersulit dalam menentukan bahasa mana yang dituturkan. Peristiwa campur kode dapat terjadi tidak sengaja atau sengaja karena tujuan pencampuran kode bahasa dengan sengaja oleh penutur atau penulis agar mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Selain itu, untuk menjalin keakraban dengan lawan tutur atau pembaca. Sementara campur kode tidak sengaja ialah peristiwa pencampuran kode oleh penutur atau penulis yang terlalu asik dalam berinteraksi. Kridalaksana (dalam Rafiek, 2024: 140) juga berpendapat bahwa campur kode sebagai interferensi atau penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Pengguna media sosial Instagram di Indonesia semakin banyak dan semakin bervariasi. Instagram ialah salah satu media sosial yang menampilkan foto dan juga video konten kreator di Indonesia yang pada dasarnya untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan isu atau suatu pengalaman seseorang. Semakin kreatif seseorang, maka semakin kreatif juga penyajian video atau foto serta bahasa yang digunakan dalam takarir pada unggahannya. Takarir merupakan salah satu hal bagian penting dalam suatu unggahan seseorang dengan tujuan untuk mengundang reaksi pengikut. Seperti halnya berkomunikasi, takarir biasanya mengikuti kemampuan bahasa penulisnya. Mulai dari pengguna bahasa santai hingga menggunakan campuran bahasa. Tidak hanya satu bahasa, namun pengguna Instagram memakai dua bahasa bilingualisme (kedwibahasaan) atau multilingualisme (dua bahasa atau lebih).

Menurut McCay-Peet & Quan-Haase (dalam Eriyanto, 2021: 59) media sosial didefinisikan sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu, komunitas, dan organisasi untuk kolaborasi, menjalin interaksi, dan membangun komunitas yang memungkinkan mereka untuk membuat, mengkreasi secara bersama-sama, memodifikasi berbagai dan terlibat dengan konten yang dibuat pengguna. Merujuk dari pendapat tersebut, media sosial merupakan layanan berbasis web yang berguna dalam interaksi, membangun komunitas hingga berkreasi dalam bentuk konten yang

dibuat oleh pengguna.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian pada salah satu akun Instagram *travel blogger* Mardiaheyyy. Kemampuan dalam berbahasa mempengaruhi dalam penulisan takarir pada setiap konten yang menggambarkan atau menjelaskan isi yang disajikan sebagai informasi pada pengguna media sosial Instagram. Jika dikaitkan dengan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas IX bab I terkait teks deskripsi dengan indikator menulis teks deskripsi menggunakan sudut pandang orang pertama dengan tepat dan menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi dengan tepat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Campur Kode dalam Takarir Akun Instagram *Travel Blogger* Mardiaheyyy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Lustyantie (2023: 22) penelitian kualitatif adalah pokoknya penelitian sosiologi bukan gejala-gejala sosial, tetapi pada makna-makna yang terjadi di balik tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut. Tujuan utama pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincikannya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Pendekatan kualitatif sebagai sifat data disebut data kualitatif yang hakikatnya berisi uraian, narasi, atau pelukisan.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Qomar (2022: 100) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang objeknya dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya. Dengan melakukan memilah konten yang terdapat unsur campur kode, lalu menangkap layar dari konten tersebut, membaca takarir yang sudah dipilih, mencatat takarir yang mengandung unsur campur kode, mengklasifikasikan sesuai dengan jenis campur kode, menghitung jumlah dan persentase temuan serta membuat simpulan hasil.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang menrujuk pada pendapat Suwito (dalam Rafiek, 2024: 144) yang berpendapat bahwa campur kode menurut bahasa terdapat tiga yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Tabel 1. Instrumen Jenis-Jenis Campur Kode dalam Takarir Akun Instagram Travel Blogger Mardiahyyy

No.	Temuan Campur Kode (Tanggal Unggah Konten)	Jenis-Jenis Campur Kode		
		1	2	3
1.				
2.				
3.				

Sumber: Suwito dalam Rafiek

Keterangan:

- 1 = Campur Kode ke Dalam
- 2 = Campur Kode ke Luar
- 3 = Campur kode Campuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan campur kode dalam takarir akun Instagram *travel blogger* Mardiahyyy dengan periode unggah konten dari 1 Januari 2026 – 31 Maret 2026, ditemukan 102 data campur kode yang terbagi menjadi beberapa jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Tabel 2. Rekapitulasi Data Temuan Jenis Campur Kode dalam Takarir Akun Instagram Travel Blogger Mardiahyyy

No.	Jenis Campur Kode	Jumlah	Persentase
1.	Campur Kode ke Dalam	0	0%
2.	Campur Kode ke Luar	94	92%
3.	Campur Kode Campuran	8	8%
Total			100%

Campur Kode ke Dalam (*inner code mixing*)

Campur kode ke Dalam (*inner code mixing*) ialah penyisipan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa nasional utama yang digunakan. Berdasarkan hasil temuan data campur kode dengan jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) pada takarir akun Instagram *travel blogger* Mardiaheyyy, tidak ditemukan adanya data campur kode ke dalam (*inner code mixing*).

Campur Kode ke Luar (*outer code mixing*)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) ialah penyisipan unsur-unsur bahasa asing yang tidak serumpun ke dalam bahasa utama yang digunakan. Temuan campur kode ke luar diuraikan sebagai berikut:

1. ... negara impian berhasil di **unlock**!! (5 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode ke luar (*outer code mixing*), yaitu pada kata *unlock* yang merupakan campur kode berasal dari bahasa asing ialah bahasa Inggris yang menyisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia berartikan membuka kunci namun dalam takarir tersebut maknanya yaitu tercapai atau diwujudkan.

2. ... coba langsung cek aplikasi AirAsia Move kalian sekarang juga, dan **share** ... (5 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode ke luar (*outer code mixing*), yaitu pada kata *share* yang merupakan campur kode berasal dari bahasa asing ialah bahasa Inggris yang menyisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia berartikan berbagi atau membagikan.

3. ... Tag teman kamu yang mau diajak **traveling** ke Central Asia tahun ini! (6 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode ke luar (*outer code mixing*), yaitu pada kata *traveling* yang merupakan campur kode berasal dari bahasa asing ialah bahasa Inggris yang menyisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia berartikan jalan-jalan atau bepergian.

4. Yang paling ditunggu kalau pramugara/i udah mulai **announce** ... (6 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode ke luar (*outer code mixing*), yaitu pada kata *announce* merupakan campur kode berasal dari bahasa asing

ialah bahasa Inggris yang menyisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia *annouce* diartikan pemberitahuan.

5. ... Lokasinya 1,5 jam dari kota (butuh **driver** untuk ke sini) ...
(15 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode ke luar (*outer code mixing*), yaitu pada kata *driver* yang merupakan campur kode berasal dari bahasa asing ialah bahasa Inggris yang menyisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia berartikan pengemudi atau supir.

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*)

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) ialah pencampuran unsur bahasa asing atau daerah ke bahasa utama secara acak, luas, dan tidak beraturan dalam satu wacana.

1. ... **Ngakalinnya** dengan ke konbini, pakai Google Lens aja buat make sure makanannya gak ada kandungan yang aneh-aneh. Dan gue juga selalu ngakalin bawa makanan dari Indonesia untuk selingan (super bubur, mie, dll). (20 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode campuran (*hybrid code mixing*), yaitu pada kata *ngakalinnya* yang merupakan campur kode dari dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam satu kata yang disisipkan pada kalimat bahasa Indonesia. Kata *ngakalin* berasal dari kata dasar akal dan mendapatkan imbuhan ng- dan akhiran -in yang seharusnya dalam bahasa Indonesia imbuhan meng- dan -i namun karena pengaruh bahasa daerah Betawi atau bahasa gaul menjadi kata *ngakalin* dengan mendapatkan anteseden -nya. Seharusnya dalam bahasa Indonesia *mengakalinya*.

2. ... Ini kali ke 5 gue **ngurus** visa (so far gue mengurus semua visa sendiri, belum pernah pakai agen dan lolos semua) dan menurut gue visa China ini termasuk yang paling mudah. Kenapa? ... (21 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode campuran (*hybrid code mixing*), yaitu pada kata *ngurus* yang merupakan campur kode dari dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam satu kata yang disisipkan pada kalimat bahasa Indonesia. Kata *ngurus* berasal dari kata dasar urus dan

mendapatkan imbuhan ng- yang seharusnya dalam bahasa Indonesia imbuhan meng- namun karena pengaruh bahasa daerah Betawi atau bahasa gaul menjadi kata ngurus. Seharusnya dalam bahasa Indonesia mengakalnya.

3. ... Gue selalu **ngelakuin** web check-in dimanapun biar proses check in lebih seamless, gak perlu antri tinggal drop bagasi aja dan kita bisa pilih seat lebih awal kalau web check in (beberapa maskapai gratis, ada juga yang membayar ya) ... (25 Januari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode campuran (*hybrid code mixing*), yaitu pada kata *ngelakuin* yang merupakan campur kode dari dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam satu kata yang disisipkan pada kalimat bahasa Indonesia. Kata *ngelakuin* berasal dari kata dasar laku dan mendapatkan imbuhan ng- dan akhiran -in yang seharusnya dalam bahasa Indonesia imbuhan me- dan -kan namun karena pengaruh bahasa daerah Betawi atau bahasa gaul menjadi kata *ngelakuin*. Seharusnya dalam bahasa Indonesia melakukan.

4. ... Cuma pas kemarin gak kepikiran nawar sih. Lebih kayak experience aja **nyobain**. (4 Februari 2026).

Pada takarir tersebut terdapat campur kode campuran (*hybrid code mixing*), yaitu pada kata *nyobain* yang merupakan campur kode dari dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam satu kata yang disisipkan pada kalimat bahasa Indonesia. Kata *nyobain* berasal dari kata dasar coba dan mendapatkan imbuhan ny- dan akhiran -in yang seharusnya dalam bahasa Indonesia imbuhan men- dan -i namun karena pengaruh bahasa daerah Betawi atau bahasa gaul menjadi kata *nyobain*. Seharusnya dalam bahasa Indonesia mencoba.

5. ... Traveling ke negara manapun yang kita gak paham bahasanya selagi ada Google Lens akan **ngebantu** banget, ... (21 Februari 2026)

Pada takarir tersebut terdapat campur kode campuran (*hybrid code mixing*), yaitu pada kata *ngebantu* yang merupakan campur kode dari dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam satu kata yang disisipkan pada kalimat bahasa Indonesia. Kata *ngebantu* berasal dari kata dasar bantu dan mendapatkan imbuhan nge- yang seharusnya dalam bahasa

Indonesia imbuhan mem- namun karena pengaruh bahasa daerah Betawi atau bahasa gaul menjadi kata ngebantu. Seharusnya dalam bahasa Indonesia membantu.

Implikasi campur kode dalam takarir akun Instagram *travel blogger* Mardiaheyyy terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX dengan materi bab I teks deskripsi dengan indikator menulis teks deskripsi menggunakan sudut pandang orang pertama dengan tepat dan menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penulisan campur kode dalam teks deskripsi dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yang berupa menggambarkan suatu keadaan atau ide kreatif yang akan diunggah dalam media sosial.

Dalam pembelajaran teks deskripsi ini seringkali kurang diminati oleh siswa-siswi karena memerlukan penguasaan mendalam terhadap berbagai kosa kata dan bahasa yang akan digunakan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan konteks penggunaannya.

SIMPULAN

Campur kode dalam penelitian ini merupakan fenomena kebahasaan di mana penulis takarir akun Instagram *Mardiaheyyy* menyisipkan unsur-unsur serpihan berupa kata, frasa atau klausa dari satu bahasa ke dalam bahasa lain yang terdapat dalam kalimat utama bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode dalam takarir mencerminkan fleksibilitas berbahasa agar lebih dekat penonton atau pengikutnya dan kondisi sociolinguistik pencipta konten tersebut bersifat kedwibahasaan (*bilingualisme*).

Berdasarkan penelitian di atas campur kode dalam takarir akun Instagram *travel blogger* Mardiaheyyy dapat disimpulkan terdapat jenis campur kode yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*), tetapi tidak ditemukan adanya campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Campur kode ke luar (*outer code mixing*) ditemukan 94 temuan atau setara dengan 92%, kemudian campur kode campuran (*hybrid code mixing*) ditemukan 8 temuan atau setara 8%, sedangkan campur kode ke dalam (*inner code mixing*) tidak ditemukan

adanya sehingga 0 temuan atau setara dengan 0%. Hasil total keseluruhan temuan berjumlah 102 temuan atau setara dengan 100%.

Implikasi dari penemuan penelitian ini pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks deskripsi jenjang SMP/MTS kelas IX yaitu menulis teks deskripsi pada takarir Instagram menggunakan campur kode.

DAFTAR RUJUKAN

- Eriyanto. (2021). *Analisis Jaringan Media Sosial*. Jakarta: Kencana
- Lustyantie, N. (2023). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nukman, dkk. (2022). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Qomar, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Inteligasi Media.
- Rafiek, M. (2024). *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.